

BAB 1

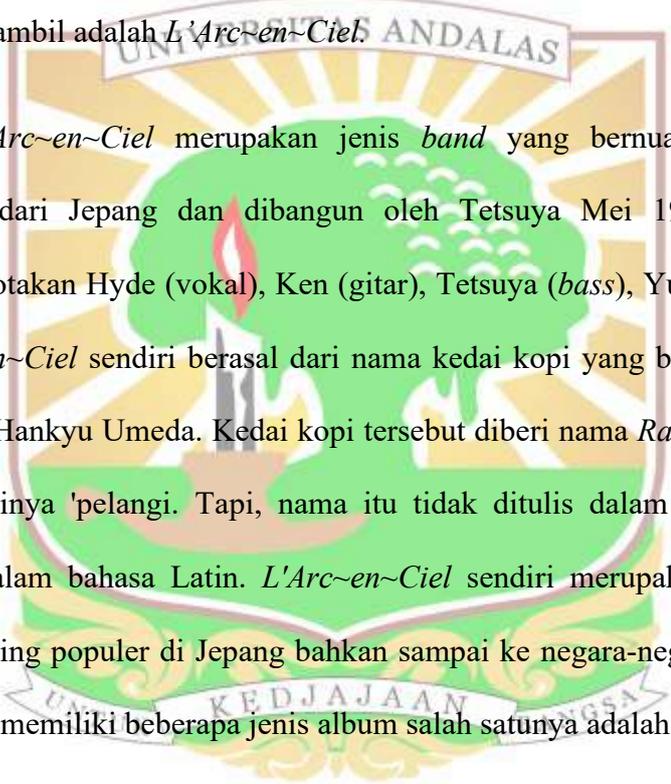
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik juga disebut dengan *imiron* dalam bahasa Jepang yang merupakan jenis ilmu di bidang linguistik yang mengkaji tentang makna dan tanda bahasa. Dapat diartikan bahwa semantik yaitu ilmu tentang makna. Semantik merupakan jenis studi yang membahas tentang makna. Istilah tersebut berasal dari *Semantēn* Yunani (untuk menandakan atau berarti). Hal ini berhubungan dengan kata-kata ataupun simbol-simbol lain serta objek-objek maupun konsep yang mereka rujuk. Semantik mengkaji lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna lain, dan pengaruhnya terhadap manusia serta masyarakat. Oleh sebab itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahan. Menurut Cann (1994:1), "Semantik adalah ilmu makna yang menyatakan kata, frasa, ataupun dari bahasa yang dimiliki manusia". Dimana Cann menjelaskan bahwa kajian pada semantik memiliki pokok pembahasan yang mempunyai kaitan antara ilmu bahasa dan ilmu makna dalam hal makna kalimat, frasa serta kata.

Gaya bahasa pada sebuah karya sastra disebut juga dengan istilah majas. Tujuan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra adalah untuk membuat pembaca mendapatkan efek tertentu yang bersifat emosional. Gaya bahasa dalam bahasa Jepang disebut juga *hiyu* (比喩). Keraf (2006:112) juga menyatakan bahwa gaya bahasa pada retorika makna dikenal juga dengan istilah *style*. Kata *style* sendiri berasal dari kata lain

yang memiliki arti alat yang digunakan untuk mengukir yang terdapat pada lempengan lilin. Namun, pada saat ini kata *style* disebut juga dengan kemampuan atau keahlian yang ada pada seseorang dalam menulis serta dalam menggunakan kata-kata secara indah. Seorang penulis lagu banyak menggunakan kata-kata perumpamaan, kiasan, dan sindiran di dalam lagunya sehingga membuat para pendengar dapat memikirkan makna apa yang terkandung dalam lagu yang ditulis. Salah satu grup band yang akan peneliti ambil adalah *L'Arc-en-Ciel*.



L'Arc-en-Ciel merupakan jenis *band* yang bernuansa *rock* dan berasal dari Jepang dan dibangun oleh Tetsuya Mei 1991. *Band* ini beranggotakan Hyde (vokal), Ken (gitar), Tetsuya (*bass*), Yukihiro (drum). *L'Arc-en-Ciel* sendiri berasal dari nama kedai kopi yang berdiri di depan Stasiun Hankyu Umeda. Kedai kopi tersebut diberi nama *Raruku an Shieru* yang artinya 'pelangi'. Tapi, nama itu tidak ditulis dalam abjad Jepang, tetapi dalam bahasa Latin. *L'Arc-en-Ciel* sendiri merupakan grup *band* yang paling populer di Jepang bahkan sampai ke negara-negara lain. Grup band ini memiliki beberapa jenis album salah satunya adalah *True*.

True merupakan jenis album keempat yang rilis oleh *L'Arc-en-Ciel* pada tanggal 12 Desember 1996. Alasan peneliti mengambil album *True* karena di dalam lagunya banyak menggunakan jenis bahasa kiasan atau gaya bahasa serta mengandung beberapa jenis makna gaya bahasa. Selanjutnya alasan lain yaitu peneliti ingin meneliti jenis gaya bahasa yang ada pada lagu ini. Lagu merupakan bagian dari sebuah karya sastra. Supaya

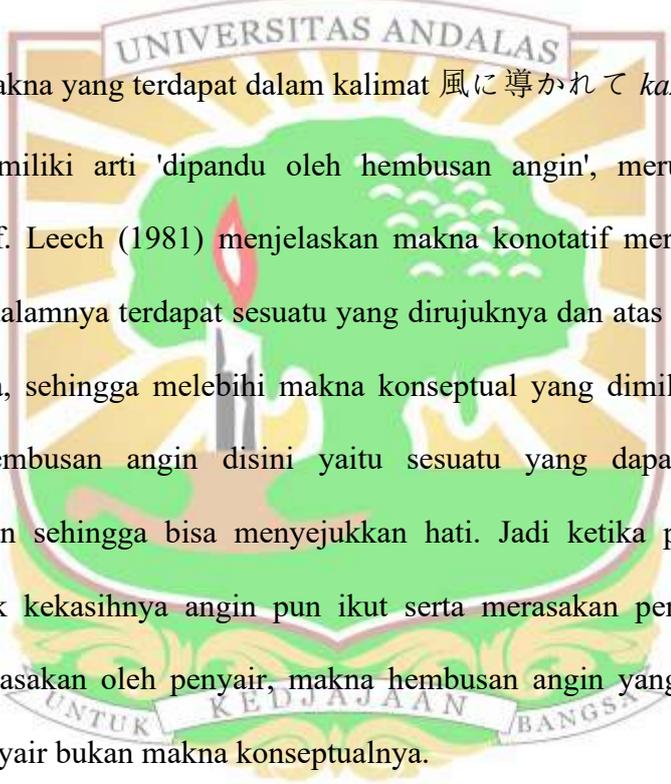
menjadi kesatuan yang sempurna, dalam bermusik para produser membuat lirik lagu untuk dijadikan lagu yang menarik dan enak untuk didengar oleh para penggemar. Berbagai jenis musik seperti musik pop, musik jaz, musik rock, dan lainnya. Menurut (Maeliono, 2023) lagu merupakan hasil karya seni dari gabungan suara dan seni bahasa sebagai karya seni suara yang melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya. Melalui lirik lagu mereka menuliskan tentang apa yang dilihat serta didengarnya, dan terkadang disampaikan perasaan untuk mendeskripsikan dirinya terhadap lagu yang telah diciptakan.

Salah satu jenis gaya bahasa yang peneliti temukan adalah majas personifikasi dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *Gijinhou* (擬人法), adalah jenis gaya bahasa yang mengibaratkan sebuah benda mati seolah-olah mempunyai sifat hidup layaknya manusia. (Seto, 2003). Berikut ini data yang menunjukkan penggunaan majas personifikasi:

Dearest love, 抱きしめる 時に風に導かれて
Dearest love, *akishimeru toki ni kaze ni michibikarete*
'Dearest love, memelukmu, dipandu oleh hembusan angin'
(Lirik lagu *Dearest Love* bait 2, *L'Arc~en~Ciel.*)

Berdasarkan lirik lagu tersebut, ditemukan penggunaan majas personifikasi. Personifikasi yang ada pada kalimat 風に導かれて *kaze ni michibika rete*, dimana kata 風 *kaze* menurut Matsuura (1991: 456) yang berarti 'angin' atau 'hembusan angin' dan terakhir yaitu kata 導かれて *michibika rete* yang berarti 'dipandu'. Jadi, pada kalimat 風に導かれて *kaze ni michibika rete* yang memiliki arti 'dipandu oleh hembusan angin',

merupakan jenis majas personifikasi. Dimana majas personifikasi adalah majas yang mengibaratkan sebuah benda mati seolah-olah memiliki sifat hidup layaknya manusia. Pada kalimat 風に導かれて *kaze ni michibika rete* yang berarti 'dipandu oleh hembusan angin', 風 *kaze* yang berarti angin merupakan benda mati dimana seseorang yang sedang berpelukan dapat dipandu oleh hembusan angin layaknya seperti manusia yang dipandu oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.



Makna yang terdapat dalam kalimat 風に導かれて *kaze ni michibika rete* memiliki arti 'dipandu oleh hembusan angin', merupakan makna konotatif. Leech (1981) menjelaskan makna konotatif merupakan makna yang didalamnya terdapat sesuatu yang dirujuknya dan atas dasar apa yang diacunya, sehingga melebihi makna konseptual yang dimilikinya. Makna pada hembusan angin disini yaitu sesuatu yang dapat memberikan kesegaran sehingga bisa menyejukkan hati. Jadi ketika penyair sedang memeluk kekasihnya angin pun ikut serta merasakan perasaan nyaman yang dirasakan oleh penyair, makna hembusan angin yang dimaksudkan oleh penyair bukan makna konseptualnya.

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan kalimat *Dearest love*, 抱きしめる 時風に導かれて *Dearest love, akishimeru toki ni kaze ni michibika rete* yang memiliki arti 'wahai kekasih, saat memelukmu, dipandu oleh hembusan angin', diklasifikasikan ke dalam majas personifikasi serta mengandung makna konotatif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat pada album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*?
2. Apa saja jenis makna gaya bahasa yang terdapat pada album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan dari batasan masalah ini yaitu agar penelitian yang dilakukan bisa terstruktur, terencana dan memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Penelitian ini mengenai penggunaan gaya bahasa dan makna gaya bahasa dalam album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*. Dalam hal ini lagu yang diteliti diantaranya *Caress Of Venus*, *The Fourth Avenue Cafe*, *Kaze ni kienaide*, *Flower*, *Lies And Trust* dan *Dearest Love*. Alasan peneliti mengambil lagu-lagu ini sebagai sumber data karena dalam lagu ini terdapat berbagai macam jenis gaya bahasa. Seto (2015) mengklasifikasikan makna gaya bahasa ke dalam 16 jenis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang ada pada album *True* Karya *L'Arc~en~Ciel*.
2. Mendeskripsikan jenis makna gaya bahasa yang terdapat dalam album *True* Karya *L'Arc~en~Ciel*.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik bagi pembaca baik itu dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Jika dilihat dari segi teoritis, penelitian ini bisa memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca tertentu gaya bahasa dalam bahasa Jepang serta mengetahui jenis gaya bahasa yang ada pada sebuah lirik lagu. Jika dilihat dari segi praktis, penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi para pembaca pada umumnya dan peneliti sendiri khususnya tentang jenis makna yang ada pada sebuah lirik lagu.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penelitian Ikhsan (2020) dengan judul Penggunaan Gaya Bahasa yang Terdapat pada Lirik Lagu pada Album *Natsukusa ga Jyama so Suru* Karya Yorushika. Penelitian ini membahas tentang makna apa saja yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Natsukusa ga jyama so suru* karya Yorushika dan apa saja makna tersirat yang ada pada sebuah lirik lagu. Hasil yang terdapat pada penelitian ini yaitu ditemukan dua jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa metafora dan personifikasi. Penelitian yang dibuat oleh Ikhsan ini sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaannya terdapat pada judul lagu dan nama pengarang.

Penelitian Syahril (2020) dengan judul Gaya Bahasa Kiasan dan Makna Kias pada lirik lagu karya *L' Arc~en~Ciel*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 6 singel karya *L' Arc~en~Ciel* yang berjudul *Anata*, *blurryeyes*, *hitomi*, *jojoushi*, *honey*, *niji*. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ditemukan dua jenis gaya bahasa yaitu gaya bahasa simile dan

personifikasi. Penelitian yang dibuat oleh Syahril agak berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji mengenai makna kiasan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengenai tentang gaya bahasa saja, dan juga jenis album dan judul lagu yang digunakan juga berbeda.

Penelitian Sulaiman (2021) dengan judul penelitian Gaya Bahasa dan Diksi pada Lagu Serial *Anime Aikatsu!* Episode 1- 25 menjelaskan tentang penggunaan diksi yang ada pada lirik lagu *Aikatsu* serta penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Aikatsu*, dari episode 1- 25. Peneliti yang dibuat oleh Sulaiman sedikit berbeda dengan penelitian ini, dimana sama-sama mengambil lirik lagu sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian Sulaiman ini mengambil lirik lagu yang ada di *anime Aikatsu*, sedangkan peneliti mengambil lirik lagu dalam album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*.

Penelitian Fadhilah (2021) dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Karya Yonezu Kenzi. Penelitian ini mengenai pemakaian gaya bahasa dan makna yang terdapat pada lirik lagu *Lemon*, *Umatto Shika*, *Kanden* karya Kenziy Yonezu. Hasil yang diperoleh pada penelitiannya yaitu ditemukan 14 data dan terbagi menjadi enam jenis gaya bahasa diantaranya, gaya bahasa hiperbola empat data, gaya bahasa simile tiga data, gaya bahasa personifikasi dua data, gaya bahasa pertanyaan retorikal dua data, dan gaya bahasa sinestesia satu data. Dari 14 data tersebut ditemukan tiga jenis makna dari tujuh makna yang diklarifikasikan menurut Leech. Makna yang paling banyak terdapat pada lirik lagu *Lemon*,

Uma to Shika, Kanden karya Kenzi Yonezu ini adalah jenis makna konotatif (*conotatif meaning*), yaitu terdapat tujuh data, kemudian makna afektif (*affective meaning*) sebanyak enam data, dan makna tematik (*thematic meaning*) sebanyak satu data. Persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang jenis gaya bahasa dalam sebuah lagu, serta perbedaannya yaitu pada jenis lagu dan nama pengarang yang digunakan sebagai objek penelitian.

Penelitian Wiwid (2022) dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa dan Makna pada Lirik Lagu Seven Oops. Penelitian ini menjelaskan tentang analisis penggunaan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu *Lovers, Sayonaran Memory, dan Orange* karya Seven Oops. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ditemukan 12 data yang dibagi dalam lima jenis gaya bahasa yaitu, gaya bahasa simile dua data, gaya bahasa personifikasi lima data, gaya bahasa hiperbola dua data, gaya bahasa tautologi dua data, dan gaya bahasa pertanyaan retorikal satu data. Dari 12 data tersebut ditemukan enam macam makna yang telah diklarifikasikan oleh Leech. Makna konotatif (*conotatif meaning*) sebanyak lima data, makna afektif (*affective meaning*) sebanyak dua data, makna kolokatif (*collocative meaning*) sebanyak satu data, makna reflektif (*reflective meaning*) sebanyak 1 data, makna tematik (*thematic meaning*) sebanyak dua data, dan makna konseptual (*conceptual meaning*) sebanyak satu data. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang jenis gaya bahasa dalam sebuah lagu, dan perbedaannya yaitu pada jenis lagu dan nama pengarang yang digunakan sebagai objek penelitian.

1.7. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian didapatkan melalui pemahaman peneliti bukan dengan angka-angka. Strauss dan Corbin (2007:1), mengatakan penelitian kualitatif termasuk kedalam jenis penelitian yang temanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau berupa bentuk hitungan atau bilangan. Meskipun data pada penelitian ini dapat dihitung serta disampaikan dengan angka-angka sebagaimana mestinya. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data menyusun data, serta mengklarifikasikan dan dan menginterpretasikan data dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menjelaskan mengenai penggunaan gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam album *True* karya L'Arc~en~Ciel. Adapun beberapa tahap penelitian yang dikerjakan sebagai berikut:

1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari lirik lagu yang terdapat pada album *True* karya L'Arc~en~Ciel, metode yang digunakan adalah metode simak. Zaim (2014:89) menyatakan bahwa metode yang digunakan pada saat mengumpulkan data melalui proses menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diteliti merupakan pengertian dari metode simak. Tidak hanya terdapat pada bahasa lisan, metode simak juga dipakai pada bahasa tulisan, seperti membaca, mengamati, serta memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam sebuah teks. Dalam mengumpulkan data, hal pertama yang harus dilakukan yaitu

mendengarkan semua lagu dalam album *True* karya *L'Arc~en~Ciel* dan membaca berulang-ulang lirik lagu serta menerjemahkan sumber data secara keseluruhan. Disamping menggunakan teknik dasar, peneliti juga memakai teknik lanjutan dengan cara menggunakan teknik catat yang digunakan untuk melakukan pengelompokan atau penyisihan data penting dalam penelitian.

1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Selanjutnya ketika data sudah didapatkan, peneliti akan menganalisis data yang sudah dikelompok-kelompokan. Metode yang dipakai adalah metode padan. Sudaryanto (2015:15) menjelaskan metode padan sebagai metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan, teknik dasar yang peneliti gunakan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), untuk teknik lanjutan yang dipakai adalah Hubung Banding Menyamakan (HBM), teknik ini berupa untuk mencari perbandingan atau kesamaan yang ada diantara hal yang dibandingkan. Data yang sudah dikelompokkan serta sudah diinterpretasikan dibandingkan serta disamakan dengan gaya bahasa yang akan diteliti.

1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Pada teknik ini dipakai dua jenis metode, yaitu metode penyajian formal dan metode penyajian informal (Sudaryanto dalam Mahsun, 2005:123). Metode formal digunakan pada pemaparan analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam linguistik,

sedangkan metode informal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kata-kata atau uraian biasa tanpa lambang-lambang formal dalam linguistik. Hasil yang diperoleh pada analisis data yang terdapat pada penelitian ini memakai metode informal, karena data yang disampaikan berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini tentang analisis penggunaan gaya bahasa dalam album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*.

1.7. Sistematika Penulisan

Peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik. BAB I adalah pendahuluan didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode, dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. BAB II adalah landasan teori yang berisikan penelitian terlebih dahulu serta mengenai teori-teori yang mendukung penelitian tentang analisis penggunaan gaya bahasa pada album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*. BAB III hasil analisis dan pembahasan, pembahasan ini dijabarkan mengenai hasil analisis penggunaan gaya bahasa dalam album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*. BAB IV adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran diperoleh dari hasil analisis penggunaan gaya bahasa pada album *True* karya *L'Arc~en~Ciel*.